

TRANSFORMASI PRIBADI MELALUI PENGALAMAN ANTARBUDAYA: STUDI KUALITATIF MAHASISWA IISMA DI LUAR NEGERI

Jolin

Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam
joooolingoh@gmail.com

ABSTRACT

The Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) is an impactful program designed to give Indonesian students global exposure through academic and cultural exchange. This qualitative research explores the experiences of IISMA participants at Phoenix Academy, Western Australia. This research uses reflective journals, interviews, and documentation of program activities to identify the key themes: academic development, cultural adaptation, global networking, and the role of students as cultural ambassadors. Participants reported significant improvements in academic competencies, such as critical thinking and public speaking, developed through innovative, flipped learning methods. They successfully overcome cultural and linguistic barriers, increasing resilience and cross-cultural communication skills. By organizing and participating in cultural events, they effectively showcased Indonesian heritage on the international stage, while strengthening their national identity. Furthermore, activities such as the Capstone Project, industry visits to PwC, and excursions to iconic Western Australian destinations offered a deep understanding of global dynamics and collaborative teamwork. These experiences prepare participants for international collaboration while fostering a strong sense of pride in their Indonesian heritage.

Keywords: IISMA, Transformasi Pribadi, Perkembangan Akademik, Adaptasi Budaya, Jaringan Global.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, interaksi antarbudaya telah menjadi salah satu langkah strategis untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan global dan kehidupan lintas budaya. Program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) menjadi salah satu inisiatif yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa Indonesia untuk belajar di universitas-universitas terkemuka di seluruh dunia. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga meningkatkan keterampilan adaptasi, membangun jaringan internasional, memperluas wawasan mengenai keberagaman suku, bangsa, budaya, ras, dan agama, serta memperkenalkan dan memperkuat identitas nasional Indonesia di dunia global. (Kholik *et al.*, 2022)

Partisipasi dalam pertukaran pelajar memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa, mulai dari peningkatan kompetensi akademik, seperti manajemen waktu dan kemampuan berpikir kritis, hingga kemampuan non-akademik, seperti kemampuan beradaptasi dan komunikasi, serta pembentukan identitas pribadi yang lebih kuat. Belajar di luar negeri juga memberikan mahasiswa peluang untuk merasakan sistem pendidikan yang berbeda, seperti metode pembelajaran flipped learning, dimana mahasiswa mempelajari materi pembelajaran mereka secara mandiri sebelum kelas dimulai. Dengan metode

ini, mahasiswa dapat berpikir lebih kritis dan belajar untuk menjadi lebih interaktif dalam diskusi selama perkuliahan.

Di luar aspek akademik, pengalaman antarbudaya turut berkontribusi pada keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial dan budaya. Mahasiswa yang terlibat dalam program IISMA sering kali memperkenalkan warisan budaya nasional di negara tujuan mereka melalui berbagai macam kegiatan, seperti menyelenggarakan acara Hari Kemerdekaan Indonesia, berpartisipasi dalam upacara bendera, hingga memperkenalkan seni dan tradisi Indonesia. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat citra positif Indonesia di dunia internasional, tetapi juga menjadi salah satu pilar yang memperkokoh identitas diri dan semangat nasionalisme mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan catatan reflektif pribadi, wawancara dengan sesama peserta IISMAVO, dan dokumentasi aktivitas selama program, seperti jurnal pribadi dan laporan kegiatan. Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema inti seperti pertumbuhan akademis, pengembangan relasi global, dan kemampuan peserta dalam beradaptasi terhadap budaya baru, termasuk norma dan kebiasaan sosial masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana

program ini memengaruhi pertumbuhan pribadi dan profesional peserta.

PEMBAHASAN

Indonesia International Student Mobility Awards (IISMA) adalah program yang disponsori oleh pemerintah Indonesia, dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa di Indonesia agar mendapatkan pengalaman global melalui studi di universitas luar negeri. Program ini tidak hanya memungkinkan siswa memahami sistem pendidikan negara lain, tetapi juga membangun pemahaman lintas budaya. Bagi mahasiswa IISMA yang belajar di Perth, Australia Barat, program ini membuka peluang untuk memperluas wawasan akademis dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan komunitas budaya yang beragam. Pengalaman tersebut memperkuat kemampuan adaptasi terhadap sistem pendidikan baru, mengembangkan kompetensi pribadi, dan menciptakan momen transformatif dalam perjalanan hidup mereka.

Bagian 1: Pertumbuhan Akademik

Salah satu transformasi paling signifikan yang dialami oleh peserta IISMA adalah peningkatan kemampuan akademiknya. Dengan penerapan metode flip learning, dimana mahasiswa perlu mengelola proses belajar mereka secara mandiri dan berfokus pada diskusi interaktif selama sesi kelas berlangsung, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada mahasiswa, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif, pemikiran kritis, dan kolaborasi yang lebih efektif dalam proses pembelajaran. (El Miedany, 2019)

Dengan aktivitas seperti presentasi, proyek kelompok dengan rekan-rekan dari beragam latar belakang mendorong mahasiswa untuk mengartikulasikan ide-ide dengan lebih jelas dan efektif, hal ini meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara di depan umum. Selain itu, peserta juga mengembangkan kemampuan mereka dalam manajemen waktu untuk menyeimbangkan beban kerja akademik, kegiatan non-akademik, dan acara budaya.



Gambar 1. IISMA Awardee Phoenix Academy and Trainer (Jolin. 2024).

Di Phoenix Academy, para trainer sangat terbuka dalam memberikan motivasi dan masukan yang konstruktif kepada mahasiswa. Penelitian

menunjukkan bahwa motivasi yang efektif memperkuat keinginan individu untuk mencapai tujuannya. (Prabu, Aldila Saga; Wijayanti, 2016) Dalam konteks lingkungan kerja, motivasi yang tepat dapat meningkatkan kinerja karyawan, dan hal yang sama juga berlaku dalam lingkungan akademik. Dengan dukungan yang baik dan kuat, mahasiswa akan merasa lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Selain itu, Phoenix Academy juga menerapkan sistem penghargaan yang diberikan kepada mahasiswa yang mencapai nilai tertinggi dalam semua subjek maupun secara keseluruhan. Penghargaan yang diadakan setiap dua blok ini berperan sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Pemberian penghargaan, baik dalam konteks akademik maupun profesional, terbukti efektif dalam mendorong individu untuk bekerja lebih keras. Dalam konteks pendidikan, sistem penghargaan ini dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan mendorong mereka untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. (Sudirman; Kasmawati; Jauhar, 2023)



Gambar 2. Awarding at Phoenix Academy (Jolin. 2024).

Bagian 2: Adaptasi Sosial Budaya dan Tantangan yang Dihadapi

Beradaptasi dengan budaya baru merupakan tantangan sekaligus peluang bagi mahasiswa IISMA untuk tumbuh dan berkembang. Pada awalnya, banyak mahasiswa yang mengalami culture shock, khususnya dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial, preferensi makanan, dan laju kehidupan di luar negeri. Sebagai contoh, memahami gaya komunikasi di Australia yang cenderung informal namun tegas, mengharuskan mahasiswa untuk menyesuaikan cara mereka berkomunikasi.

Kendala bahasa juga menjadi tantangan utama. Meskipun bahasa Inggris digunakan secara luas, keberadaan bahasa gaul dan aksen khas Australia menimbulkan kesulitan pada awalnya. Terlepas dari tantangan-tantangan ini, mahasiswa IISMA berhasil mengatasinya dengan merancang strategi seperti bergabung dengan komunitas lokal, menghadiri Conversation Club, dan memanfaatkan aplikasi penerjemah. Upaya-upaya ini turut membantu dalam peningkatan kemampuan komunikasi lintas budaya.

Beradaptasi dengan norma-norma lokal memang tidak mudah, tetapi pengalaman ini membuat mahasiswa IISMA lebih berempati dan sadar mengenai bagaimana budaya membentuk perilaku. Sebagai peserta program pertukaran pelajar, mahasiswa tentu saja diharapkan untuk mampu menghadapi perbedaan budaya dan mengatasi tantangan yang muncul. (Ecca *et al.*, 2022) Kemampuan untuk beradaptasi sangat berharga dalam menjalin hubungan yang bermakna dengan masyarakat luas. Pengalaman ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan lintas budaya dapat meningkatkan ketahanan dan keterampilan interpersonal mahasiswa, mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam lingkungan global.

Bagian 3: Peran Sebagai Duta Kebudayaan

Mahasiswa IISMA sering kali bertanggung jawab menjadi perwakilan Indonesia di tingkat global. Peran ini melibatkan upaya mempromosikan warisan budaya Indonesia melalui berbagai inisiatif, seperti perayaan Hari Kemerdekaan, pertunjukan tari tradisional, hingga pameran kuliner. Melalui peran ini, mahasiswa tidak hanya memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia kepada dunia, tetapi juga memperkuat reputasi Indonesia di mata masyarakat internasional sekaligus meningkatkan keterampilan sosial dan rasa kebanggaan nasional mereka. (Kristiana and Benito, 2023)

Sebagai contoh, IISMA awardee di Phoenix Academy menyelenggarakan acara "Culturise" di mana mahasiswa dan dosen setempat dapat mencicipi hidangan tradisional seperti nasi kuning, sambal, dan es buah. Salah satu IISMA Awardee di Phoenix Academy juga memberikan penampilan seni bela diri tradisional dari Indonesia, Pencak Silat. Pengalaman seperti ini tidak hanya meningkatkan rasa kebanggaan nasional para peserta akan budaya Indonesia, tetapi juga meningkatkan keterampilan interpersonal para mahasiswa.

Melalui kegiatan-kegiatan ini, peserta IISMA menjadi jembatan antara Indonesia dan komunitas tuan rumah mereka, menciptakan hubungan yang didasari rasa saling menghormati dan memahami.



Gambar 3. *Culturise Event at Phoenix Academy (Jolin. 2024).*



Gambar 4. *Culturise Event at Phoenix Academy (Jolin. 2024).*

Bagian 4: Relasi Global yang Lebih Luas

Program IISMA memberikan peluang bagi mahasiswa untuk membangun hubungan global. Dengan berpartisipasi dalam berbagai acara, pertemuan, dan inisiatif, peserta IISMA dapat berinteraksi dengan tokoh-tokoh berpengaruh, mendorong interaksi antarbudaya, serta mendapatkan wawasan mendalam tentang pendidikan dan diplomasi global. Pengalaman ini membantu mahasiswa dalam memperluas perspektif mereka, belajar dari para pemimpin industri, dan membangun koneksi yang akan bermanfaat bagi perjalanan akademis dan profesional mereka.

Selama berada di Perth, Australia Barat, mahasiswa memperoleh kehormatan untuk terlibat dalam berbagai acara dan pertemuan penting. Di antaranya adalah perkenalan resmi di KJRI, acara inspiratif bersama Greysia Polii, dan diskusi dengan Samantha Rowe. Setiap interaksi ini memberikan nilai tersendiri, meningkatkan pemahaman mereka tentang diplomasi budaya, kepemimpinan, serta peluang pendidikan internasional.

a. Pertemuan dengan Konsulat Jenderal RI di Perth

Sebagai bagian dari program IISMA, mahasiswa diundang oleh Konsulat Jenderal RI di Perth untuk bertemu dan memperkenalkan diri sebagai IISMA awardee 2024 di Phoenix Academy. Dalam pertemuan ini, mereka berkesempatan untuk berbagi pengalaman, serta menerima wawasan dan nasihat dari para pejabat konsulat. Pertemuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran misi diplomatik Indonesia di luar negeri dan memperkuat apreasiasi mereka terhadap dukungan yang diberikan kepada pelajar Indonesia di luar negeri.



Gambar 5. IISMA Awardee Phoenix Academy with Indonesian Consulate General Perth (Jolin. 2024).

b. Temu Tokoh dan Bedah Buku bersama Greysia Polii

Beberapa IISMA awardee Phoenix Academy berkesempatan untuk menghadiri acara yang diselenggarakan oleh KJRI bertajuk “Temu Tokoh dan Bedah Buku bersama Greysia Polii.” Dalam acara ini, Greysia Polii, atlet bulu tangkis ternama Indonesia, berbagi perjalanan inspiratifnya, menyoroti pencapaian mereka:

1. **Peraih Medali Emas Olimpiade:** Juara ganda putri Olimpiade Tokyo 2020.
2. **Juara Asian Games:** Peraih medali emas Asian Games 2014.
3. **Medali Emas SEA Games:** Pemenang ganda putri SEA Games 2014 dan 2019.

Dalam acara tersebut, Greysia Polii juga membahas biografinya, “Menembus Garis Batas”, yang menggambarkan tantangan, kemenangan, dan pembelajaran pribadinya. Buku tersebut mencerminkan keinginannya untuk menginspirasi generasi muda untuk tetap gigih dan pantang menyerah dalam mengejar impian mereka.

Acara ini menjadi tempat untuk belajar dari kisah hidup Greysia Polii, yang memberikan inspirasi tentang bagaimana nilai-nilai olahraga, seperti ketekunan dan daya juang, dapat diterapkan dalam bidang akademis dan profesional. Selain itu, acara ini juga menciptakan peluang untuk membangun relasi dengan peserta lain, termasuk pejabat konsulat dan anggota komunitas Indonesia di Perth.



Gambar 6. Temu Tokoh dan Bedah Buku with Greysia Polii (Jolin. 2024).

c. Diskusi dengan Samantha Rowe

Salah satu momen penting dalam program ini adalah pertemuan dengan Samantha Rowe, Sekretaris Parlemen Menteri Kebudayaan dan Seni, Olahraga dan Rekreasi, serta Pendidikan Internasional. Dalam sesi ini, mereka memperkenalkan diri sebagai IISMA Awardee 2024 Phoenix Academy dan berdiskusi tentang pengalaman akademis dan budaya mereka selama program.

Samantha Rowe berbagi wawasan berharga tentang pendidikan Internasional dan peluang yang tersedia di Australia Barat, termasuk program beasiswa yang dirancang untuk mendukung pelajar internasional. Pertemuan ini memperluas perspektif mahasiswa mengenai kebijakan pendidikan dan inisiatif yang diterapkan di Australia Barat, dengan menekankan pentingnya pertukaran budaya dalam mendorong kolaborasi global.



Gambar 7. IISMA Awardee Phoenix Academy with Samantha Rowe (Jolin. 2024).

Bagian 4: Pengetahuan dan Pengalaman

a. Proyek Capstone

Salah satu pengalaman paling transformatif selama program IISMA adalah Proyek Capstone, sebuah inisiatif komprehensif yang dirancang untuk meyatukan budaya, keberlanjutan, dan inovasi selaras dengan visi misi pariwisata Australia Barat. Proyek ini mendorong peserta untuk menunjukkan pemikiran kritis, kreativitas, kerja sama tim, serta menavigasi kompleksitas

nyata. Dalam proyek ini peserta ditugaskan untuk:

1. Merancang Proposal

Tim menyusun rencana proyek yang rinci, termasuk tujuan, hasil yang diharapkan, serta kelarasan dengan tujuan budaya dan pembangunan keberlanjutan Australia Barat.

2. Melakukan Penelitian

Study kelayakan, perencanaan anggaran, dan strategi pemasaran dirancang untuk memastikan proyek dapat diterapkan secara praktis dan relevan.

3. Menghasilkan Presentasi dan Video

Tim menghasilkan presentasi video profesional yang menampilkan visi proyek dan mengkomunikaiakan proposisi nilainya secara efektif.

4. Menyampaikan kepada Pemimpin Industri

Proyek dipresentasikan kepada tokoh-tokoh terkemuka, antara lain:

- Listiana Operananta, Konsul Jenderal RI di Perth.
- Robyn Robb, Direktur Eksekutif dari Departemen Pekerjaan, Pariwisata, Sains, dan Inovasi.
- Brian Walsh, pemilik dan pendiri Phoenix Academy dan ketua TVET Australia Barat.

Kesempatan ini memberikan peserta IISMA wawasan mendalam mengenai bagaimana proyek budaya dapat menjadi sarana untuk mempromosikan keberlanjutan dan membina kerja sama internasional. Selain itu, masukan yang diterima dari para panelis juga memberikan perspektif yang menyoroti pentingnya kemampuan beradaptasi, presisi, dan komunikasi yang efektif dalam manajemen proyek berskala global.



Gambar 8. Capstone Project (Jolin. 2024).



Gambar 9. IISMA Awardee Phoenix Academy with Indonesian Consulate General Perth (Jolin. 2024).

b. Kunjungan Industri ke PwC

Kunjungan industri ke PwC (PricewaterhouseCoopers), salah satu dari “Big Four” firma akuntansi terkemuka, merupakan salah satu sorotan program IISMA. Melalui kunjungan ini, IISMA awardee Phoenix Academy mendapatkan pemahaman mendalam mengenai jangkauan global PwC serta peran pentingnya dalam memberikan solusi strategis kepada organisasi, pemerintah, dan bisnis di seluruh dunia. Selama kunjungan ini, pembelajaran utama berikut ditekankan:

1. Dampak Global dan Adaptabilitas

PwC beroperasi di tingkat internasional, membantu berbagai entitas dalam mengatasi tantangan finansial, strategis, dan operasional yang kompleks. Kemampuan PwC untuk memberikan saran yang disesuaikan dengan kebutuhan di berbagai industri menunjukkan pentingnya kemampuan untuk beradaptasi global dan kompetensi lintas budaya.

2. Dinamisnya Lingkungan Kerja dan Kolaborasi Tim

Dari kunjungan ini, IISMA awardee Phoenix Academy mempelajari pentingnya umpan balik yang berkelanjutan dan konsultasi rutin di tempat kerja. Praktik-praktik ini memastikan keselarasan antara karyawan dan manajer dengan tujuan organisasi, menciptakan lingkungan kerja yang kohesif. Sama seperti proyek kelompok di universitas, kesuksesan organisasi seperti PwC sangat bergantung pada kerja sama tim, rasa saling percaya, dan komunikasi yang efektif.

3. Pentingnya Keterampilan Lunak

Kunjungan ini menggarisbawahi bagaimana kepemimpinan, kecerdasan emosional, dan keterampilan kolaboratif merupakan bagian integral dari keberhasilan organisasi berskala global. Dengan menghubungkan

proyek kelompok akademik dan model operasional PwC, peserta memperoleh apresiasi yang lebih dalam tentang bagaimana latihan akademik mempersiapkan mereka untuk lingkungan profesional. Kunjungan ini juga menyoroti bahwa soft skill seperti kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, dan komunikasi interpersonal sangat penting di tempat kerja.



Gambar 10. IISMA Awardee Phoenix Academy at PwC (Jolin. 2024).

c. Film Festival Indonesia–Australia Barat

Diselenggarakan oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Perth (KJRI Perth), Festival Film Indonesia-Australia Barat merupakan ajang perayaan sinema Indonesia serta pengalaman mendalamai pemahaman budaya melalui seni film. Sorotan utama acara ini termasuk:

1. Pemutaran film-film berpengaruh seperti “Eksil” dan “Orpa”, yang mengangkat tema identitas dan warisan budaya.
2. Melakukan diskusi bersama para sineas, termasuk Lola Amaria (sutradara Eksil), Sari Mochtan (produser Eksil), serta Giovanni Rahmadeva dan Jody Novansyah (produser Orpa).
3. Eksplorasi film pendek karya mahasiswa Indonesia, menampilkan kreativitas generasi muda.

Festival film ini tidak hanya memperdalam apresiasi terhadap budaya Indonesia, tetapi juga memberikan peluang untuk berinteraksi langsung dengan para profesional kreatif. Bertemu dengan pembuat film sangat menginspirasi, karena narasi budaya yang mereka sampaikan membuat para peserta mendapatkan dan merenungkan perspektif baru mengenai beragam kisah Indonesia.



Gambar 11. IISMA Awardee Phoenix Academy at Indonesian-Western Australia Film Festival (Jolin. 2024).



Gambar 12. IISMA Awardee Phoenix Academy with Lola Amaria and Sari Mochtan (Jolin. 2024).

d. Ekskusi IISMA Phoenix Academy 2024

Phoenix Academy merancang serangkaian kunjungan ke lokasi-lokasi ikonik di Australia Barat, menggabungkan unsur pendidikan dengan pengalaman rekreasi. Beberapa destinasi yang dikunjungi termasukL

1. Caversham Wildlife Park, Margaret River Chocolate Factory, dan The House of Honey

Dalam kunjungan ini, mahasiswa bertemu dengan satwa liar asli Australia, menikmati hidangan lokal, dan belajar tentang produksi madu yang berkelanjutan.



Gambar 13. IISMA Awardee Phoenix Academy at Caversham Wildlife Park (Jolin. 2024).

2. Lancelin Sand Dunes dan The Pinnacles

Dengan lanskap alam yang unik dan memukau, kunjunganini memberikan mahasiswa kesempatan untuk beristirahat dari

aktivitas akademik sekaligus memupuk kebersamaan di antara peserta. Dalam kunjungan ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk mempelajari selancar pasir, juga mencicipi salah satu hidangan lokal di Australia, *Fish and Chips*.



Gambar 14. IISMA Awardee Phoenix Academy at Lancelin Sand Dunes (Jolin. 2024).

3. Pulau Rottnest

Terkenal dengan pantai yang indah dan quokkanya, pulau ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk relaksasi dan refleksi di tengah pemandangannya.

Ekskusi yang dirancang oleh Phoenix Academy tidak hanya memberikan mahasiswa waktu untuk bersantai, tetapi juga menambah wawasan dan memperkuat hubungan mereka sebagai sebuah kelompok.

SIMPULAN

Program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) dirancang untuk meningkatkan pengembangan akademik, budaya, dan pribadi mahasiswa Indonesia melalui paparan global. Inisiatif ini memberi mahasiswa kesempatan untuk memahami sistem pendidikan internasional, terlibat dalam interaksi antarbudaya, serta berperan sebagai duta budaya, sehingga memperkuat rasa kebanggaan nasional dan membangun jembatan pemahaman antarbangsa.

Selama program, mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan akademik mereka. Melalui metode inovatif seperti flipped learning, metode yang mengutamakan pembelajaran mandiri dan diskusi interaktif selama pertemuan di kelas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan berbicara di depan umum, serta manajemen waktu mahasiswa semakin meningkat. Proyek kolaboratif dengan rekan-rekan dari berbagai latar belakang juga membantu mengasah keterampilan kerja sama, kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah.

Pengalaman ini tentu saja tidak luput dari tantangan. Pada awalnya, mahasiswa mengalami culture shock, hambatan bahasa, terutama dalam

memahami aksen dan istilah lokal. Meskipun demikian, melalui partisipasi aktif dalam komunitas lokal, conversation club, dan berbagai inisiatif adaptasi lainnya, mereka mampu beradaptasi dan menghadapi tantangan tersebut. Pengalaman ini tidak hanya membangun ketahanan, tetapi juga meningkatkan empati dan kemampuan berkomunikasi lintas budaya.

Mahasiswa yang mengikuti program IISMA juga aktif dalam mempromosikan budaya Indonesia. Dari mengikuti upacara bendera, menyelenggarakan acara seperti perayaan Hari Kemerdekaan, pameran kuliner tradisional, dan pertunjukan seni seperti Pencak Silat, mahasiswa tidak hanya memperkuat identitas nasional mereka tetapi juga menciptakan hubungan positif antara Indonesia dan komunitas tuan rumah.

Program IISMA juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperluas relasi global mereka, melalui interaksi dengan tokoh-tokoh berpengaruh dan mahasiswa dari berbagai negara. Misalnya, melalui pertemuan dengan Samantha Rowe dan acara seperti diskusi buku bersama peraih medali emas Olimpiade, Greysia Polii, mahasiswa mendapatkan wawasan baru dan memperluas perspektif mereka tentang kepemimpinan global, diplomasi, dan peluang pendidikan internasional.

Beberapa pengalaman penting lainnya turut membentuk perjalanan mahasiswa. Proyek Capstone, misalnya, mengharuskan mahasiswa untuk merancang dan mempresentasikan acara berskala internasional kepada tokoh-tokoh terkemuka. Proyek ini mengasah kemampuan mereka dalam manajemen proyek, kerja sama tim, dan kreativitas. Kunjungan industri ke PwC memberikan wawasan tentang operasi perusahaan global, memberikan wawasan mengenai dinamika perusahaan global, pentingnya kerja sama tim dan komunikasi yang efektif. Festival Film Indonesia-Australia Barat juga menjadi pengalaman yang berkesan, di mana mahasiswa memperluas wawasan melalui diskusi bersama para sineas. Sementara itu, ekskusi ke destinasi ikonik di Australia Barat, seperti Caversham Wildlife Park, The Pinnacles, dan Pulau Rottnest, menggabungkan pembelajaran budaya dengan pengalaman rekreasi, sekaligus mempererat hubungan antar mahasiswa.

Secara keseluruhan, program IISMA berhasil mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan dan pengalaman yang dibutuhkan untuk bersaing di kancah global. Melalui pembelajaran akademik, pengalaman budaya, dan kegiatan-kegiatan non-akademik lainnya, program ini tidak hanya mendorong transformasi pribadi yang signifikan, tetapi juga memperkuat peran mahasiswa sebagai duta budaya yang mampu berkontribusi dalam kolaborasi internasional dan memajukan citra baik Indonesia di dunia luar. Hal ini selaras dengan tujuan utama program pertukaran mahasiswa, yaitu meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman budaya nasional, meningkatkan kompetensi untuk karier masa depan, dan mempersiapkan mahasiswa sebagai calon

pemimpin bangsa yang mampu memberikan kontribusi positif bagi negara. (Anggraini *et al.*, 2022)

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. et al. (2022) ‘Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal’, 03, pp. 62–70.
- Ecca, S. et al. (2022) ‘Peran Program Pertukaran Pelajar MBKM Dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan’, 6(3).
- Kholik, A. et al. (2022) ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa’, 6(1), pp. 738–748.
- Kristiana, C. and Benito, R. (2023) ‘Implementasi Diplomasi Pendidikan dan Diplomasi Budaya melalui Program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)’, 8(1), pp. 121–153.
- El Miedany, Y. (2019) ‘Flipped Learning BT - Rheumatology Teaching: The Art and Science of Medical Education’, in Y. El Miedany (ed.). Cham: Springer International Publishing, pp. 285–303. Available at: https://doi.org/10.1007/978-3-319-98213-7_15.
- Prabu, Aldila Saga; Wijayanti, D.T. (2016) ‘Pengaruh Penghargaan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Divisi Penjualan PT . United Motors Center Suzuki Ahmad Yani , Surabaya)’, 5(2), pp. 104–117.
- Sudirman; Kasmawati; Jauhar, S. (2023) ‘Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone’, 4(April), pp. 16–25.